

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Advokasi sosial adalah suatu usaha sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mewujudkan perubahan, dengan cara memberi dukungan dan pembelaan kaum yang tidak kuat (lemah) terhadap mereka yang menjadi korban dari sebuah kebijakan dan ketidakadilan. Salah satu permasalahan yang dimana memerlukan advokasi sosial adalah permasalahan dalam dunia sepak bola yang dimana peristiwa ini menjadi sorotan dunia. Tragedi yang menimpa sepak bola Indonesia ini sangat buta akan keadilan, yang dimana pemenuhan hak korban tidak ada sama sekali (Darmawan et al., 2019).

Pemenuhan hak korban merupakan bantuan hukum serta usulan reformasi perundangan bantuan hukum demi meningkatkan pemenuhan hak korban atas bantuan hukum (Fajriando, 2020). Pemenuhan hak korban diupayakan dengan cara mempertimbangkan kehisupan yang layak agar korban dapat memulihkan kondisi fisik dan psikologisnya (Antari, 2021). Kasus sepak bola ini sudah termasuk masuk dalam masalah publik.

Masalah publik merupakan masalah-masalah yang memiliki jangkauan sangat luas yang dimana sampai pihak yang tidak terlibat secara langsung (Mawaza & Khalil, 2020). Kasus sepak bola ini masuk dalam kategori masalah publik karena, kasus sepak bola inilah sudah menjadi sorotan dunia. Supporter dari club-club bola dunia juga menyorot tragedi ini dengan membentangkan bendera di stadion.

Sejarah sepak bola dunia bermula pada saat perkumpulan antara negara-negara yang ada didunia, yang dimana perkumpulan ini membahas tentang sepak bola kuno yang dari zaman menuju zaman memiliki peraturan yang berbeda-beda. Selanjutnya perkumpulan sepak bola yang ada di Inggris berusaha menyatukan penafsiran peraturan permainan sepak bola, pada tanggal 8 Desember 1863 tersusun peraturan pemain oleh The Football Association dan hasilnya seperti permainan sepak bola yang kita kenal pada saat ini, dan peraturan ini berkembang ke seluruh dunia. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah perkumpulan sepak bola seluruh dunia Federation International De Football Association (FIFA). Dengan perkembangan sepak bola yang ada di dunia maka berdirilah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada tanggal 19 April 1930 (EMRAL-SEPAKBOLA, 2013).

Sepak bola Indonesia saat ini merupakan salah satu olahraga yang perlu ditingkatkan prestasinya, bukan hanya orang dewasa, tetapi anak-anak juga memainkannya dan menjadikan sepakbola olahraga paling populer di dunia (Naldi & Irawan, 2020). Sepak bola juga memiliki banyak peminat baik laki-laki maupun perempuan, di zaman sekarang tidak hanya laki-laki saja yang bermain sepak bola akan tetapi sepak bola juga dimainkan oleh perempuan.

Sepak bola adalah permainan yang memiliki regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang (Musrifin & Bausad, 2020). Sepak bola juga di pimpin oleh 4 pemimpin pertandingan, ada 2 wasit hakim garis, 1 wasit tengah dan 1 wasit asisten wasit cadangan. Didalam pertandingan sepak bola juga memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemain sepak bola

tersebut. Tidak hanya aturan untuk pemain, jajaran kepelatihan juga memiliki aturan tersendiri dalam mendampingi jalannya pertandingan.

Pengaruh sepak bola sudah sangat massif sehingga terkadang supporter menjadi fanatic terhadap satu club yang di gemarinya (Abduh, 2020). Sepak bola memang banyak dinikmati oleh semua kalangan baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Stadion dipenuhi oleh para orang-orang yang sedang menikmati sepak bola. Indonesia memiliki banyak supporter yang dimana memang Indonesia banyak club sepak bola di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Indonesia memiliki 18 club yang berada di liga 1. Club-club yang ada di Indonesia memiliki supporter sendiri, yang dimana supporter club-club tersebut sangat fanatic dalam mendukung. Antar supporter yang ada di Indonesia juga tidak semua akur, seperti contoh supporter Arema dan supporter Persebaya. Awal mula terjadinya konflik kedua club ini bermula pada tahun 1990, yang dimana kedua kubu supporter sedang melihat kantaka takwa. Konser berjalan 30 menit disitu udah mulai ricuh antara kedua supporter tersebut dan konflik ini sampai sekarang belum ada jalan keluar.

Pada tanggal 1, Oktober 2022 klub arema bermain melawan persebaya. Pada saat laga berjalan tidak bermasalah karena supporter persebaya juga tidak boleh datang ke stadio kanjuruhan Malang. Dalam laga tersebut arema mengalami kekalahan dengan skor 3-2. Setelah pertandingan telah usai ada oknum yang turun menuju lapangan, karena selama 28 tahun klub arema tidak pernah mengalami kekalahan jika bermain di stadion kanjuruhan. Oknum tersebut turun menuju

lapangan dengan tujuan memberikan semangat kepada para pemain arema karena beberapa pertandingan yang dijalankan arema mengalami kekalahan.

Oknum yang turun menuju ke lapangan tidak melakukan anarkis, akan tetapi aparat kepolisian yang menjaga jalannya pertandingan mengira bawasannya oknum tersebut melakukan tindakan anarkis kepada pemain arema. Dalam meredakan kondisi di lapangan yang sangat ramai aparat menembakkan gas airmata, akan tetapi gas air mata tersebut tidak di tembakan ke lapangan, gas air mata tersebut ditembakkan menuju tribun, yang dimana di tribun tersebut banyak anak kecil dan orang tua yang sedang antri untuk keluar dari stadion.

Pada saat supporter panik dengan tembakan gas air mata tersebut para supporter bergegas menuju pintu keluar dan ternyata pintu keluar stadion dikunci. Disitulah banyak korban dalam tragedi ini total korban dalam tragedi ini sebanyak 754 korban. Korban luka-luka dalam tragedi ini sebanyak 619 dan korban meninggal sebanyak 135 korban.

Dalam tragedi ini para supporter yang ada di Indonesia sangat mendukung supporter arema untuk menyelesaikan tragedi kanjuruhan ini. Supporter arema membuat sebuah komunitas sosial yang dinamakan dengan komunitas usut tuntas. Komunitas usut tuntas tidak hanya supporter arema saja akan tetapi supporter dari klub lain juga mendukung akan pengusutan tuntas tragedi kanjuruhan ini.

Komunitas usut tuntas ini memiliki susunan internal dalam penggerak usut tuntas tersebut. Komunitas merupakan kumpulan dari dua atau lebih individu yang memiliki kesamaan baik itu kesamaan hobi, pendapat, kegemaran dan lain-lain. Pada dasarnya sebuah komunitas memiliki dua tujuan yaitu bertahan (tetap eksis)

dan berkembang, untuk itu komunitas harus memiliki didalamnya peran komunikasi agar tujuan tersebut dapat direalisasikan dengan baik (Mardhiyyah Soenar & Nurrahmawati, 2021).

Komunitas usut tuntas ini bertujuan untuk mencari keadilan dalam tragedi kanjuruhan. Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Komunitas usut tuntas ini setiap satu minggu dilakukan oleh supporter arema dengan menutup jalanan sekitar Malang. Aksi yang disuarakan gerakan sosial usut tuntas ini tidak hanya di Malang akan tetapi juga disuarakan ke Jakarta.

Usut tuntas ini tidak hanya supporter arema saja yang mengikutinya akan tetapi diikuti oleh supporter dari klub-klub lain juga. Usut tuntas juga mencari keadilan bagi keluarga korban, karena jika keluarga korban meminta untuk korban meninggal bisa hidup kembali tidak bisa, yang diminta oleh keluarga korban hanya keadilan dari kejadian ini. Keluarga korban juga tidak meminta imbalan materi karena dengan alasan materi bisa dicari dan anak saya yang meninggal tidak bisa kembali lagi, maka dari itu keadilan yang diminta oleh keluarga korban.



1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana advokasi sosial komunitas usut tuntas terhadap korban dan keluarga korban tragedi kanjuruhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah:

Untuk mengetahui bawasannya advokasi sosial komunitas usut tuntas inilah yang mencari keadilan tragedi kanjuruhan dan bagi keluarga korban.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai refrensi dan sumber untuk memperluas pemahaman mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial mengenai advokasi sosial komunitas usut tuntas terhadap pemenuhan hak korban dan keluarga korban tragedi kanjuruhan Malang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau refrensi bagi peneliti yang mengambil advokasi sosial komunitas dalam pemenuhan hak korban dan keluarga korban.